

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran tersusun atas jumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan adalah guru, siswa, bahan/materi, cara/metode, kurikulum pengajaran, sarana belajar, waktu belajar, serta fasilitas belajar. Proses pembelajaran juga saling berinteraksi satu sama lain, interaksi yang terjadi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah antara guru dengan siswa, interaksi tersebut memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari proses belajar mengajar kita dapat melihat peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut mempersiapkan kegiatan proses belajar yang efektif dan efisien. Seorang guru yang professional memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif memahami model, tepat memilih, terampil menggunakan model dalam pembelajaran. Karena salah satu faktor pendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan dalam menerapkan metode atau model belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Dan siswa akan merasakan segala aktifitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi

saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Selain guru, siswa juga dituntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran dua arah antara guru dan siswa, maka hasil belajar siswa akan maksimal.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selalu berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala macam tingkah laku dan kebutuhannya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selalu melibatkan manusia untuk berusaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaan, pemanfaatan sumber daya yang ada dan terbatas untuk bisa mengatur kesejahteraan hidupnya. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat dan membekali peserta didik dalam kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari wali kelas III SD Negeri 040469 Surbakti, salah satu masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD tersebut adalah siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya dan kesulitan memahami yang diajarkan guru. Guru mengajar dengan metode ceramah sehingga kurang menarik minat belajar siswa. Pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa masih saja berbicara dengan teman sebangkunya atau mengerjakan hal lain sehingga mereka tidak mendengarkan guru mengajar. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran yang disampaikan guru, siswa masih malu bertanya kepada guru, siswa lebih suka bertanya kepada temannya sedangkan teman yang menjadi tempat bertanya masih ragu dengan pengetahuan yang dimilikinya. Media untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga kurang lengkap sehingga hal itu juga menjadi suatu alasan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 040469 Surbakti kurang maksimal.

Akibat dari kenyataan di atas, hasil belajar siswa pada Tahun Pelajaran 2018/2019 dari data yang diperoleh dari wali kelas III SD Negeri 040469 Surbakti kurang maksimal dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sementara nilai KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III SD Negeri 040469 Surbakti yaitu 65. Dan sebagai gambaran untuk melihat hasil belajar siswa dilihat pada tabel 1.1

Table 1.1
Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun Pelajaran 2017/2018

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-Rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2017/2018	65	30	10 (37%)	17 (63%)	60

(Sumber: SD Negeri 040469 Surbakti)

Dilihat dari table di atas, terbukti dengan belum maksimalnya hasil belajar siswa dan tidak memenuhi KKM. Jumlah siswa kelas III pada tahun tahun ajaran 2018/2019 yaitu jumlah siswa 27 orang yang hanya memenuhi KKM 10 (37%) dan 17 (63%) siswa yang belum memenuhi KKM. Sementara itu kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 65.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti berkeinginan mengambil suatu tindakan. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar IPS. Salah satu yang ingin dilakukan peneliti yaitu mencoba menggunakan model pembelajaran *Make A Match* untuk perbaikan dalam pembelajaran IPS. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* akan lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan lebih kreatif sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak searah selama mengikuti pelajaran IPS. Menurut Aris Shoimin (2016:98) berpendapat bahwa “Model *Make A Match* merupakan salah satu jenis model dalam pembelajaran yang mempunyai keunggulan dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan”. Dengan demikian Model *Make A Match* merupakan model yang dapat membantu guru dalam proses pengajaran di sekolah dasar khususnya pada

mata pelajaran IPS, sehingga dengan menggunakan model *Make A Match* diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Memelihara Lingkungan Alam Dan Buatan Di Sekitar Rumah Di Kelas III SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan lebih sering menggunakan metode ceramah yang kurang efektif karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
2. Siswa merasa bosan dan aktifitas belajar masih rendah karena proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang dilakukan guru belum efektif.
3. Selama proses pembelajaran guru menekankan siswa untuk menghafal pelajaran dan catatan-catatan sehingga siswa kurang aktif memperhatikan penjelasan guru akibatnya siswa cenderung lebih banyak bermain pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Siswa lebih sering menjadi pendengar pasif, sementara guru hanya menyampaikan pelajarannya dengan mendikte.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan Di Sekitar Rumah di Kelas III SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan Di Sekitar Rumah di Kelas III SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan Di Sekitar Rumah di Kelas III SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan Di Sekitar Rumah di Kelas III SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan Di Sekitar Rumah di Kelas III SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan Di Sekitar Rumah di Kelas III SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan Di Sekitar Rumah di Kelas III SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan dapat memberi manfaat. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan teori ilmu pendidikan khususnya yang menyangkut masalah penerapan model pembelajaran *Make A Match*. Secara praktis manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui perbaikan proses belajar mengajar dan juga menambah poin sekolah untuk menambah akreditasi sekolah dan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*.
3. Bagi siswa, dapat memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya dimasa yang akan datang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.